

Konsentrasi Kepemilikan, Penentuan Harga Transfer dan Penggeseran Laba pada Perusahaan Nonkeuangan

Ifandry Tampubolon^{1*}

¹Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta, Indonesia

Intisari

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba serta membuktikan apakah adanya peran konsentrasi kepemilikan saham perusahaan akan mengubah hasil hubungan antara penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba.

Metode Penelitian – Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020 serta tax rate table KPMG sebagai sumber pengambilan data penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan didapatkan sample sebanyak 143 perusahaan.

Temuan – Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penentuan harga transfer berpengaruh signifikan positif terhadap penggeseran laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan multinasional yang melakukan penentuan harga transfer cenderung akan melakukan penggeseran laba dari yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak yang lebih tinggi ke yuridiksi pemajakan dengan tarif yang lebih rendah. Adanya konsentrasi kepemilikan tidak memengaruhi hubungan antara penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan tidak berfokus kepada pemegang saham dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi saja, melainkan berfokus kepada semua stakeholder lainnya.

Orisinalitas – Penelitian ini menambahkan adanya peran konsentrasi kepemilikan perusahaan pada pengaruh penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba. Penelitian ini juga menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian terdahulu dan sampel yang lebih banyak, serta mempertimbangkan faktor covid-19 sebagai kontrol agar dapat melihat hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Penentuan Harga Transfer, Penggeseran Laba, Konsentrasi Kepemilikan*

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

Pendahuluan

Suatu hal yang sering mendapat perhatian dari pemangku kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu informasi terkait laba perusahaan. Dari laporan laba perusahaan dapat dilihat bagaimana efisiensi pengembalian dana atas investasi, pengukur kinerja perusahaan, dasar pengenaan pajak dan dasar pembagian dividen (Suwardjono, 2011). Berdasarkan hal tersebut informasi terkait laba perusahaan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (kreditur, debitur, investor, dll) untuk memutuskan apakah akan menjalin suatu hubungan kerjasama dengan entitas tersebut atau tidak.

Menurut Ardianto (2019) laba merupakan total pendapatan setelah dikurangkan dengan total bebannya. Pada umumnya investor mendirikan perusahaan untuk memperkaya dirinya

dengan cara menghasilkan laba yang positif dan meningkatkan nilai usahanya (Gitman, Smart, dan Joehnk, 2017). Menurut Pepper dan Gore (2015) dalam melakukan operasinya, prinsipal tidak mampu melakukan semuanya sendiri, sehingga prinsipal merekrut manajemen sebagai agen untuk melaksanakan operasi perusahaannya. Selama operasi perusahaan dijalankan, prinsipal tentu saja menginginkan laba yang maksimal sehingga manajemen (agen) dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar para pemangku kepentingan tertarik untuk terus menjalin hubungan kerjasama terhadap perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan laba yang dapat digunakan oleh manajemen adalah penggeseran laba. Penggeseran laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk

mengoptimalkan laba. Penggeseran laba adalah transfer laba dari perusahaan di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak relatif tinggi ke perusahaan afiliasi di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak relatif lebih rendah, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak (Castillo-Murciego dan López-Laborda, 2023). Pramesthi *et al.* (2019) berpendapat bahwa penggeseran laba dapat dilakukan dengan sesama perusahaan nasional maupun perusahaan multinasional dengan tujuan untuk menurunkan pembayaran pajak. Sehingga, mendorong para manajemen perusahaan untuk mengalihkan laba perusahaannya ke negara-negara *tax haven* dan berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara di negara asal (Pramesthi *et al.*, 2019). Penggeseran laba juga perlu diperhatikan oleh para manajemen karena melakukan praktik penggeseran laba yang berlebihan dapat

meningkatkan asimetri informasi dan ketidakpastian informasi terkait informasi laba perusahaan (Chen *et al.*, 2018).

Pada negara berkembang, penentuan harga transfer dapat menjadi alat yang potensial untuk penghindaran pajak dengan melakukan mekanisme penggeseran laba. (Castillo-Murciego dan López-Laborda, 2023). Menurut Mowen (2018) penentuan harga transfer adalah harga yang ditentukan pada suatu barang saat dijual ke divisi yang berbeda pada satu perusahaan yang sama. Penentuan harga transfer juga dapat digunakan untuk memanipulasi harga dengan tujuan untuk mengecilkan laba perusahaan atau membuat perusahaan terlihat rugi untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak. Hal ini dilakukan untuk mengalihkan laba ke entitas lain di yuridiksi pemajakan yang berbeda dengan tarif pajak yang relatif rendah

dimana entitas tersebut masih memiliki hubungan istimewa (Baroroh, Malik, dan Jati, 2021). Menurut Amidu, Coffie, dan Acquah (2019) dalam penelitian menyatakan bahwa manipulasi penentuan harga transfer merupakan mekanisme penghindaran yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam tujuannya untuk memaksimalkan laba dan mengecilkan jumlah pembayaran pajak.

Contohnya adalah kasus PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) yang terjadi pada tahun 2019. ADRO terindikasi melakukan praktik penentuan harga transfer untuk menggeser labanya ke perusahaan afiliasinya Coaltrade Service International dari tahun 2009-2017 sehingga membuat ADRO menghemat jumlah pembayaran pajaknya sekitar Rp1,75 triliun dalam periode tersebut (Wareza, 2019).

Kasus serupa terjadi dalam kasus PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) pada tahun pajak 2007 dan 2008. Salah satu produsen otomotif terbesar di Indonesia ini melakukan penentuan harga transfer dengan cara menjual produknya sebanyak 17.810 unit dibawah harga wajar ke perusahaan anaknya yaitu, Toyota Motor Asia Pacific Pte., Ltd di negara Singapura yang memiliki tarif pajak lebih rendah daripada Indonesia. Aktivitas ini menyebabkan TMMIN menghemat pembayarannya senilai Rp1,2 triliun (Febrianti, 2020). Seperti yang dijelaskan di dalam penelitian Lo, Wong dan Firth (2010), bahwa penentuan harga transfer digunakan untuk menggeser laba dari perusahaan intragrup di yuridiksi pemajakan yang menerapkan tarif pajak relatif tinggi ke perusahaan afiliasi di yuridiksi pemajakan yang menerapkan tarif pajak relatif rendah.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak perusahaan.

Dalam proses pengambilan keputusan di suatu perusahaan tentu saja melibatkan para owner sebagai pemegang saham. Hal ini juga termasuk dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penentuan harga transfer. Medioli et al. (2023) menjelaskan bahwa konsentrasi pemegang saham yang tinggi cenderung kurang memperhatikan kepentingan pemegang saham dengan kepemilikan yang kecil (*minority shareholder*), hal ini membuat entitas induk semakin leluasa melakukan strategi penghindaran pajak seperti penentuan harga transfer guna memaksimalkan laba.

Tinjauan Pustaka

Teori Pemangku Kepentingan

Freeman menyatakan bahwa manajemen perusahaan perlu merancang dan

menerapkan kebijakan yang memperhatikan semua pihak terkait yang dapat terdampak dalam operasional perusahaan. Hal utama dalam proses ini yaitu pengelolaan dan pengintegrasian hubungan dan kepentingan pemilik perusahaan, pegawai, rekanan, masyarakat dan kelompok lain agar dapat lebih memastikan keberlanjutan perusahaan (Freeman dan McVea, 2001). Menurut Chew dan Gillan (2005) pemangku kepentingan bukan hanya pemegang saham tetapi pegawai, pelanggan, pemasok, dan komunitas yang lebih luas lagi. Model pemangku kepentingan menekan operasi dan aktivitas perusahaan lebih mementingkan seluruh pemangku kepentingan yang bisa terdampak daripada mengutamakan keuntungan pemegang saham. Teori pemangku kepentingan menyatakan keberlangsungan operasional

perusahaan perlu mempertimbangkan para pihak yang berkepentingan. Para pihak tersebut selain pemegang saham adalah pihak lain seperti kreditur, pemerintah, pegawai dan pihak terkait lainnya.

Penentuan Harga Transfer

Mowen et al. (2017) mendefinisikan penentuan harga transfer adalah harga yang di diterapkan atau yang digunakan pada pertukaran barang dan/atau jasa saat dijual ke divisi yang berbeda dalam satu perusahaan atau satu grup perusahaan yang sama. Tampubolon dan Farizi (2018) menyatakan hal yang serupa, yaitu penentuan harga transfer merupakan pertukaran barang dan/atau jasa yang dilakukan oleh dua entitas dalam suatu grup perusahaan multinasional. Dua perusahaan disebut berasosiasi jika salah satu entitas turut terlibat dan aktif dalam aktifitas perusahaan yang berperan sebagai manajemen dan memiliki posisi untuk mengendalikan perusahaan atau modal entitas lain (OECD, 2022).

Penggeseran Laba

.Menurut Kagan (2020) penggeseran laba adalah strategi perencanaan pajak

dengan mentransfer laba dari yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak yang relatif tinggi ke yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak yang relatif rendah, hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Medioli et al., 2023) menyimpulkan hal yang sama bahwa perusahaan anak melakukan penggeseran laba ke perusahaan dengan tujuan penghindaran pajak.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini ialah jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh individu atau entitas pada suatu perusahaan. Lean (2015) memberikan definisi konsentrasi kepemilikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh investor individu maupun jenis kumpulan pemegang saham. Menurut Al Lawati dan Sanad (2023) konsentrasi kepemilikan, sebagaimana ditentukan oleh proporsi saham yang

dimiliki oleh satu individu atau entitas, dapat berdampak pada struktur tata kelola perusahaan dan proses pengambilan keputusan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting, terutama di negara berkembang dimana peraturan dan penegakan hukum masih belum ditegakkan sepenuhnya (Alhababsah, 2019).

Pengaruh Penentuan Harga Transfer terhadap Penggeseran Laba

Berlandaskan dengan teori keagenan, Kaiser (2006) berpendapat bahwa penentuan harga transfer tidak efektif karena manajemen anak perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal saat penentuan harga transfer lebih tinggi dari harga pasar, sehingga konflik kepentingan terjadi antara manajemen perusahaan induk dan manajemen perusahaan anak. Manajemen perusahaan anak ingin

menyajikan laporan keuangan dengan laba yang tinggi, sama halnya dengan manajemen perusahaan induk menginginkan hal yang serupa. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan induk dapat mengalihkan labanya ke entitas asosiasi di yuridiksi pemajakan yang berbeda dengan tarif pajak relatif lebih rendah dengan melakukan praktik penentuan harga transfer. Namun Mahtani (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penentuan harga transfer dengan melihat volume dari *Related Parties Transaction* (RPT) akan meningkatkan laba perusahaan, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Lebih lanjut Sari dkk. (2021) menyimpulkan laba yang meningkat adalah hasil dari penggunaan strategi penentuan harga transfer untuk menggeser laba dari perusahaan di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak yang lebih tinggi ke perusahaan afiliasi

di yuridiksi pemajakan yang berbeda dengan tarif pajak yang lebih rendah.

H1: Penentuan harga transfer berpengaruh positif terhadap penggeseran laba

Konsentrasi Kepemilikan Memperkuat Pengaruh Penentuan Harga Transfer Terhadap Penggeseran Laba

Hak pemegang saham minoritas cenderung kurang diperhatikan akibat adanya adanya konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi. Kondisi ini mengakibatkan pemilik saham mayoritas memiliki kendali yang kuat dalam menentukan strategi dan kebijakan perusahaan (Filatotchev et al., 2001). Dalam pengambilan keputusan perusahaan, tentu saja para pemegang saham turut andil dalam prosesnya. Keikutsertaan pemegang saham dalam proses ini salah satunya adalah untuk

meningkatkan nilai investasinya. Seluruh aktifitas perusahaan yang memiliki potensi untuk meningkatkan laba perusahaan merupakan hal yang menarik bagi pemegang saham.

Pemegang saham memiliki hak untuk menentukan keputusan pada suatu perusahaan. Keputusan ini ditentukan oleh suara terbanyak, sehingga pemegang saham terbesar lah yang memiliki kendali lebih besar (Al Lawati dan Sanad, 2023). Termasuk saat perusahaan ingin memutuskan untuk melakukan penentuan harga transfer. Seperti yang terjadi pada kasus PT Adaro Energy dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia dengan konsentrasi saham yang cukup tinggi, dapat diasumsikan keputusan tersebut dilakukan karena kontrol segelintir pemegang saham terbesar saja. Secara umum, peningkatan laba perusahaan memberi peluang pemegang saham

untuk mendapat pengembalian investasi yang lebih baik, artinya pemegang saham dengan tingkat kepemilikan yang relatif tinggi, akan mendapat porsi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi pada perusahaan multinasional dapat memberikan suatu peluang untuk merencanakan transaksi intra grup perusahaan. Transaksi intra grup termasuk dalam transaksi hubungan istimewa. Transaksi hubungan istimewa memiliki potensi untuk meningkatkan laba perusahaan secara grup. Potensi ini, dapat mendorong pemegang saham agar menetapkan kebijakan untuk memperbesar jumlah transaksi hubungan istimewa. Keuntungan maksimal dari transaksi hubungan istimewa ialah dengan cara meminimalkan jumlah kewajiban pajak tahunan perusahaan secara grup. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara mengalihkan laba

perusahaan yang berada di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak relatif tinggi ke perusahaan afiliasi yang berada di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak relatif rendah.

Berdasarkan dari penjabaran di atas hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₂: Konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara penentuan harga transfer dengan penggeseran laba.

Metode Penelitian

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan model *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) menjelaskan *explanatory research* adalah suatu desain penelitian korelasional dimana peneliti menganalisis hubungan antara variabel (dua atau lebih), dan perubahan dalam satu variabel terhadap dalam perubahan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen penentuan harga

transfer terhadap variabel dependen penggeseran laba dengan variabel moderasi konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data hasil olahan dari

laporan posisi keuangan dan catatan kaki laporan keuangan pada perusahaan yang telah terdaftar di BEI dalam periode 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator	Sumber Data
Independen	Penentuan Harga Transfer	$TP = \frac{\text{Total Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Asset}}$ Sari et al. (2021)	Laporan Tahunan
	Konsentrasi Kepemilikan	$OC = \text{Persentase Kepemilikan Saham Terbesar}$ Medioli et al. (2023)	Laporan Tahunan
Dependen	Penggeseran Laba	$\text{Profit Shifted} = \sum_{i=1}^n \frac{pbt_t}{1-\tau_i} * \text{taxdif} * (\tau_i - \tau_j)$ Nerudová & Pavel (2021)	Laporan Tahunan
Kontrol	Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(\text{Total Sales})$ Sritharan & Vinasithamby (2015)	Laporan Tahunan
	Pertumbuhan Perusahaan	$Growth = \frac{\text{Total Sales}_t - \text{Total Sales}_{t-1}}{\text{Total Sales}_{t-1}}$ Pangesti et al. (2023)	Laporan Tahunan
	Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ Pangesti et al. (2023)	Laporan Tahunan
	Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Profit before tax}}{\text{Total Asset}}$ Amidu et al. (2019)	Laporan Tahunan
	Covid-19	Perusahaan sampel dalam penelitian pada periode sebelum dan saat Covid-19 Atayah et al. (2022)	Periode Covid-19

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan

keuangan, catatan laporan keuangan, *tax rate table* dan laporan tahunan dari perusahaan nonkeuangan yang telah

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

ISSN: 2302-1500

<https://jurnal.ugm.ac.id/abis>

terdaftar di BEI dalam tiga tahun dari 2018 hingga 2020. Sumber data diperoleh dari website perusahaan penyedia data laporan keuangan, yaitu *www.kartbes.com*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang listing di BEI dari 2018 hingga 2020. *Purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, yaitu pemilihan sampel secara acak dengan kriteria yang telah ditentukan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.839 perusahaan. Pemilihan sampel secara acak berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan (*purposive sampling*) oleh peneliti sehingga didapatkan sebanyak 143 sampel perusahaan.

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI Pada tahun 2018-2020	1.839
2	Perusahaan nonkeuangan yang tidak mengungkapkan item-item lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan pada tahun 2018-2020	(1677)
3	Outlier	(19)
Jumlah Sampel Data		143

Sumber: Data penelitian yang diolah

Model Analisis

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis regresi ini dengan model sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } IS_{i,t} = \alpha + \beta_1 TP_{i,t} + \beta_2 GROWTH_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 DAR_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} + \beta_6 COVID_{i,t} \varepsilon$$

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

ISSN: 2302-1500

<https://jurnal.ugm.ac.id/abis>

$$\text{Model 2: } IS_{i,t} = \alpha + \beta_1 TP_{i,t} + \beta_2 OC_{i,t} + \beta_3 (TP_{i,t} * OC_{i,t}) + \beta_4 GROWTH_{i,t} + \beta_5 SIZE_{i,t} + \beta_6 DAR_{i,t} \\ + \beta_7 ROA_{i,t} + \beta_8 COVID_{i,t} \varepsilon$$

Penjabaran,

α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 $IS_{i,t}$: Penggeseran laba pada perusahaan i selama tahun t
 $TP_{i,t}$: Harga transfer pada perusahaan i selama tahun t
 $OC_{i,t}$: Konsentrasi kepemilikan pada perusahaan i selama tahun t
 $GROWTH_{i,t}$: Tingkat pertumbuhan pada perusahaan i selama tahun t
 $SIZE_{i,t}$: Ukuran pada perusahaan i selama tahun t
 $DAR_{i,t}$: *Leverage* pada perusahaan i selama tahun t
 $ROA_{i,t}$: Performa pada perusahaan i selama tahun t
 $COVID_{i,t}$: Periode Covid-19 pada perusahaan i selama tahun t
 t : Tahun yang diteliti
 i : Perusahaan yang diteliti
 ε : *Error*

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menguji dua regresi, yaitu model 1 regresi linier berganda dan model 2 regresi moderasi. Model 1 menguji adanya analisis pengaruh variabel independen, yaitu penentuan harga transfer dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, pertumbuhan, *leverage*, covid-19 dan kinerja perusahaan terhadap penggeseran laba. Model 2 pada penelitian ini merupakan hasil uji regresi moderasi dengan menambahkan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi. Untuk melihat hasil dari pengujian regresi dapat melihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Income Shifting	
	Model 1	Model 2
TP	0.019**(2.197)	0.017 (0.718)
OC		0.005 (0.621)
TPxOC		0.002 (0.060)
FS	0.000 (0.440)	0.000 (0.541)
GROWTH	0.005 (1.246)	0.005 (1.219)
DAR	-0.009 (-1.481)	-0.009 (-1.511)
ROA	-0.006 (-0.461)	-0.008 (-0.588)
COVID	0.008*** (3.014)	0.008*** (3.045)
Konstanta	0.007	0.002
R ²	0.126	0.131
Adj. R ²	0.087	0.079
Std. Error	0.014	0.014
F value	3.259	2.520
Sig.	0.005	0.014
N	143	143

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024.

***signifikan pada tingkat 1%

** signifikan pada tingkat 5%

* signifikan pada tingkat 10%

Pada persamaan model 1 hasil uji nilai F-statistik sebesar 3.259 dengan tingkat signifikan 0.005. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari adj R² pada Tabel 4.5, yaitu 0.087 yang artinya harga transfer bisa menjelaskan penggeseran laba sebesar 8,7%.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,007. Nilai koefisien regresi harga transfer (TP) sebesar 0,019 berarti bahwa jika harga transfer meningkat sebanyak 1 satuan, IS mengalami kenaikan sebesar 0,019. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jika ukuran

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

ISSN: 2302-1500

<https://jurnal.ugm.ac.id/abis>

perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka IS tidak mengalami kenaikan atau penurunan.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,005 berarti bahwa jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, IS mengalami kenaikan sebesar 0,005. Nilai koefisien regresi *leverage* perusahaan (DAR) sebesar -0,009 berarti bahwa jika *leverage* perusahaan meningkat sebanyak 1 satuan, IS mengalami penurunan sebesar 0,009. Nilai koefisien regresi kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,006 menunjukkan bahwa jika kinerja perusahaan meningkat sebanyak 1 satuan, maka IS akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Nilai koefisien regresi Covid-19 (COVID) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa Covid-19 meningkat sebanyak 1 satuan, sehingga

nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.

Pada persamaan model 2 uji F-statistik sebesar 2.520 dengan tingkat signifikan 0.014. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari $adj R^2$ pada Tabel 2, yaitu 0.079 yang artinya harga transfer bisa menjelaskan penggeseran laba sebesar 7,9%.

Tabel pada model 2 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi harga transfer (TP) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa jika harga transfer meningkat sebanyak 1 satuan, IS mengalami kenaikan sebesar 0,017. Nilai koefisien regresi konsentrasi kepemilikan (OC) sebesar 0.005, menunjukkan bahwa jika konsentrasi kepemilikan meningkat sebanyak 1 satuan, IS akan meningkat sebesar 0.005. Nilai koefisien konsentrasi kepemilikan sebagai peran variabel harga transfer terhadap

penggeseran laba menunjukkan nilai 0.002 menunjukkan bahwa setiap meningkatnya hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan harga transfer sebanyak satuan, maka IS akan mengalami kenaikan sebesar 0.002.

Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, tidak akan ada perubahan pada IS, baik kenaikan maupun penurunan. Nilai koefisien regresi untuk pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan dalam pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan IS meningkat sebesar 0,005. Nilai koefisien regresi untuk *leverage* perusahaan (DAR) sebesar -0,009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *leverage* perusahaan akan mengakibatkan penurunan IS sebesar

0,009. Nilai koefisien regresi kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,008 menunjukkan bahwa jika kinerja perusahaan meningkat sebanyak 1 satuan, IS mengalami penurunan sebesar 0.008. Nilai koefisien regresi Covid-19 (COVID) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa Covid-19 meningkat sebanyak 1 satuan, sehingga nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.

Pengaruh Penentuan Harga Transfer terhadap Penggeseran Laba

Dari hasil pengujian hipotesis model 1 (H1) dapat diketahui bahwa penentuan harga transfer berpengaruh positif terhadap penggeseran laba. Hipotesis H1 berada dalam area penerimaan dengan nilai β sebesar 0.004 dan tingkat signifikan 0.043. H1 menunjukan bahwa penerimaan hipotesis pada tingkat keyakinan yang mendukung, yaitu pada tingkat 5%. Berarti setiap peningkatan 1 satuan penentuan harga transfer akan

meningkatkan jumlah penggeseran laba sebesar 0.004.

Sejalan dengan Sari *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyatakan pengaruh positif antara hubungan penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba.

Perusahaan multinasional yang mendirikan perusahaan anak di Indonesia terbukti melakukan penentuan harga transfer untuk menggeser labanya ke perusahaan induk. Terdapat beberapa motivasi perusahaan-perusahaan melakukan praktik penentuan harga transfer, salah satunya adalah memanfaatkan selisih tarif pajak perusahaan (Agana *et al.*, 2018).

Perusahaan induk di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak perusahaan yang relatif lebih tinggi dapat mengalihkan labanya ke perusahaan anak di Indonesia atau sebaliknya. Perusahaan anak di Indonesia dapat mengalihkan labanya ke

perusahaan induk di yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak perusahaan yang relatif lebih rendah dari Indonesia.

Seperti yang dinyatakan di dalam teori keagenan, terdapat tarik menarik antara manajemen dan pemegang saham untuk membuat keputusan-keputusan penting, khususnya yang berkaitan dengan laba. Peran pemegang saham dalam memengaruhi manajemen untuk melakukan penentuan harga transfer adalah tepat, jika tujuannya adalah memaksimalkan laba. Namun, peningkatan laba dari penentuan harga transfer dapat membuat distorsi pendapatan keuangan suatu negara. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, negara adalah salah satu pemangku kepentingan yang berdampak langsung atas keputusan penentuan harga transfer yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, baik manajer maupun pemegang saham

dalam membuat keputusan penentuan harga transfer perlu mempertimbangkan dampak distorsi tersebut.

Konsentrasi Kepemilikan akan Memperkuat Pengaruh Penentuan Harga Transfer Terhadap Penggeseran Laba

Hipotesis model 2 (H2) penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara transfer pricing terhadap penggeseran laba. Dari hasil tabel 4.5 ditunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak terbukti memperkuat hubungan antara penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba. Hipotesis H2 berada dalam area penolakan dengan nilai β sebesar -0.008 dan tingkat signifikan 0.334 lebih dari tingkat signifikan 10%.

Dari hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa adanya penambahan variabel konsentrasi kepemilikan sebagai moderasi tidak memengaruhi

hubungan antara penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba. Konsentrasi kepemilikan tidak terbukti untuk meningkatkan praktik penentuan harga transfer dalam suatu perusahaan. Peningkatan laba dalam satu grup perusahaan tidak terbukti dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi kepemilikan. Artinya, tingkat konsentrasi kepemilikan yang relatif tinggi tidak dimanfaatkan oleh pemegang saham untuk meningkatkan transaksi hubungan istimewa, walaupun terdapat kesempatan untuk melakukannya.

Hasil model 2 secara implisit menyatakan bahwa kenaikan laba secara grup yang disebabkan oleh penentuan harga transfer bukan disebabkan oleh tingkat konsentrasi kepemilikan. Sesuai dengan teori pemangku kepentingan, bahwa perusahaan tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham saja, walaupun tingkat

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

konsentrasi kepemilikan saham pada perusahaan tersebut cukup besar. Namun, manajemen perusahaan juga memerhatikan pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba serta membuktikan apakah pengaruh konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa penentuan harga transfer berpengaruh positif terhadap penggeseran laba. Perusahaan multinasional yang memiliki perusahaan anak di Indonesia dapat meningkatkan laba secara grup dengan meningkatkan volume transaksi penentuan harga transfer. Pemegang saham perlu meningkatkan pengaruhnya

untuk memotivasi manajemen agar mencari peluang untuk meningkatkan jumlah transaksi penentuan harga transfer. Meskipun penggeseran laba melalui praktik penentuan harga transfer dapat meningkatkan laba perusahaan secara grup, praktik tersebut juga dapat merugikan pendapatan pajak suatu negara, khususnya pada yuridiksi pemajakan dengan tarif pajak relatif tinggi. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dampak yang diterima oleh pemangku kepentingan lainnya dari keputusan atas penerapan penggeseran laba dengan metode penentuan harga transfer. Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan.

Konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi tidak terbukti memperkuat hubungan antara penentuan harga transfer terhadap penggeseran laba. Hal ini berarti bahwa konsentrasi kepemilikan pada suatu entitas tidak

memengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penggeseran laba dengan praktik penentuan harga transfer. Hal ini bisa saja terjadi karena pemerintah Indonesia telah mengadakan aturan yang memadai untuk penanganan transaksi hubungan istimewa diantaranya kewajiban penyampaian dokumen lokal dan kewajiban penyampaian dokumen induk atas transaksi afiliasi. Selain itu, teori pemangku kepentingan memandang bahwa perusahaan telah mempertimbangkan dampak dari transaksi hubungan istimewa terhadap pihak lain seperti pemerintah Indonesia, sehingga tidak hanya fokus pada kepentingan pemegang saham yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi saja. Dengan adanya kewajiban pengungkapan transaksi hubungan istimewa serta prinsip dasar yang menjadi nilai-nilai teori pemangku

kepentingan, terdapat kemungkinan pemegang saham dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi tidak melakukan peningkatan kepemilikannya untuk semata mata bertujuan meningkatkan transaksi hubungan istimewa. Namun demikian kedua alasan tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan data perusahaan publik dan perusahaan non publik. Ketersediaan data penentuan harga transfer non publik hanya dimiliki oleh otoritas perpajakan seperti contoh di Indonesia adalah direktorat jenderal pajak. Sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan direktorat jenderal pajak.

Daftar Pustaka

Agana, J. A., Mohammed, A.-K., & Zamore, S. (2018). International transfer pricing and income shifting in developing countries:

- Evidence from Ghana. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 1132–1153.
<https://doi.org/10.1108/IJoEM-05-2017-0181>
- Al Lawati, H., & Sanad, Z. (2023). Ownership Concentration and Audit Actions. *Administrative Sciences*, 13(9), 206.
<https://doi.org/10.3390/admsci13090206>
- Alhababsah, S. (2019). Ownership structure and audit quality: An empirical analysis considering ownership types in Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 71–84.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.006>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259.
<https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (1st ed.). Quadrant.
- Atayah, O. F., Dhiaf, M. M., Najaf, K., & Frederico, G. F. (2022). Impact of COVID-19 on financial performance of logistics firms: Evidence from G-20 countries. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 15(2), 172–196.
<https://doi.org/10.1108/JGOSS-03-2021-0028>
- Baroroh, N., Malik, S., & Jati, K. W. (2021). The role of profitability in moderating the factors affecting transfer pricing. *Accounting*, 1203–1210.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.018>
- Castillo-Murciego, Á., & López-Laborda, J. (2023). Tax haven investments for Profit-Shifting: Evidence from Spanish multinationals. *Applied Economics*, 55(53), 6250–6263.
<https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2141464>
- Chen, C.-W., Hepfer, B. F., Quinn, P. J., & Wilson, R. J. (2018). The Effect of Tax-Motivated Income Shifting on Information Asymmetry. *Review of Accounting Studies*, 23(1), 1–47.
<https://doi.org/10.1007/s11142-018-9439-1>
- Chew, D. H., & Gillan, S. L. (2005). *Corporate Governance at the Crossroads: A Book of Readings*. McGrawHill Education, Higher Education.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed). Pearson.
- Febrianti, A. (2020). *Analisis Kasus Transfer Pricing pada Toyota Motor*.
<https://www.scribd.com/document/443434640/Paper-Transfer-Pricing-Toyota>
- Filatotchev, I., Kapelyushnikov, R., Dyomina, N., & Aukutsionek, S. (2001). The Effect of Ownership Concentration on Investment and Performance in Privatized Firms in Russia. *Managerial and Decision Economics*, 22, 299–313.
<https://doi.org/10.1002/mde.1008>

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

ISSN: 2302-1500

<https://jurnal.ugm.ac.id/abis>

- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gitman, L. J., Smart, S. B., & Joehnk, M. D. (2017). *Fundamentals of investing* (Thirteenth Edition). Pearson Education.
- Kagan, J. (2020, September 12). *Income Shifting: What it is, How it Works*.
<https://www.investopedia.com/terms/i/incomeshifting.asp>
- Kaiser, L. (2006). Agency Relationship and Transfer Pricing Inefficiency. *Acta Oeconomica Pragensia*, 14(3), Article 3.
<https://doi.org/10.18267/j.aop.94>
- Lean, H. H. (2015). *Ownership Concentration, Family Ownership and Leverage: Evidence from Malaysia*. 52(2).
- Lo, A. W. Y., Wong, R. M. K., & Firth, M. (2010). Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. *Journal of the American Taxation Association*, 32(2), 1–26.
<https://doi.org/10.2308/jata.2010.32.2.1>
- Mahtani, U. S. (2019). Related Party Transactions in India and Their Impact on Reported Earnings. *The Journal of Developing Areas*, 53(1), 165–178.
<https://doi.org/10.1353/jda.2019.0010>
- Medioli, A., Azzali, S., & Mazza, T. (2023). High ownership concentration and income shifting in multinational groups. *Management Research Review*, 46(1), 82–99.
<https://doi.org/10.1108/MRR-02-2021-0141>
- Mowen, M. M. (2018). *Managerial accounting: The cornerstone of business decision making* (Seventh edition). Cengage Learning.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making*. Cengage Learning.
- Nerudová, D., & Pavel, J. (Eds.). (2021). *Profit Shifting and Tax Base Erosion: Case Studies of Post-Communist Countries*. Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-74962-0>
- OECD. (2022). *OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations*. OECD Publishing.
- Pangesti, M. D., Sugiarti, S., & Siddiq, F. R. (2023). The effect of leverage, profitability, and profit growth on earnings quality. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(2), 247–257.
<https://doi.org/10.36067/jbis.v5i2.210>
- Pepper, A., & Gore, J. (2015). Behavioral Agency Theory: New Foundations for Theorizing About Executive Compensation. *Journal of Management*, 41(4), 1045–1068.
<https://doi.org/10.1177/0149206312461054>

*Corresponding Author's email: ifandry.t@mail.ugm.ac.id

ISSN: 2302-1500

<https://jurnal.ugm.ac.id/abis>

- Pramesthi, Rr. D. F., Suprapti, E., & Kurniawati, E. T. (2019). Income Shifting dan pemanfaatan negara Tax Haven. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.8866>
- Sari, D., Utama, S., Fitriany, & Rahayu, N. (2021). Transfer pricing practices and specific anti-avoidance rules in Asian developing countries. *International Journal of Emerging Markets*, 16(3), 492–516. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2018-0541>
- Sritharan, & Vinasithamby. (2015). Does firm size influence on firm's Profitability? Evidence from listed firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector. *IISTE Research Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 201–207.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Tampubolon, K., & Farizi, Z. (2018). *Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc*. Deepublish.
- Wareza, M. (2019, July 4). *Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade>